

# PENGEMBANGAN MOTIF BATIK TUBAN MELALUI TEKNIK HAND EMBROIDERY PADA KAIN TENUN GEDOG MENGGUNAKAN BENANG TUKEL DENGAN PEWARNA ALAM INDIGOFERA

Ayyala Syahla Samudra<sup>1</sup>, Fajar Ciptandi<sup>2</sup>, Morinta Rosandini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[ayyalassamudra@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ayyalassamudra@student.telkomuniversity.ac.id), [fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id](mailto:fajarciptandi@telkomuniversity.ac.id),  
[morintarosandini@telkomuniversity.ac.id](mailto:morintarosandini@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Beragam jenis kekayaan tradisi di Indonesia salah satunya adalah tradisi wastranya yaitu kain tenun *gedog* yang berasal dari Kerek, Tuban. Kepopuleran kain tenun *gedog* secara umum tidak diketahui banyak orang dibandingkan dengan kain-kain tradisional dari daerah lain yang secara tidak langsung memengaruhi perkembangan kain tenun *gedog* (Emir dan Wattimena, 2018). Maka dari itu, inovasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan tenun ini agar konsumen terus dapat menggemari dan membeli kain tenun *gedog* sekaligus membangkitkan minat masyarakat Kerek dalam menenun (Emir dan Wattimena, 2018). Beberapa upaya yang sudah dilakukan diantaranya oleh Nazmi (2019) pada penelitian yang berjudul "Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun Gedog". Sebagai upaya menghasilkan kebaruan dan diferensiasi dari inovasi yang sudah ada, peneliti mengembangkan motif batik Tuban melalui teknik *hand embroidery* dengan benang *tukel* dengan nilai kebaruan berupa pencelupan benang *tukel* dengan pewarna alam indigofera. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu studi literatur, wawancara, observasi, eksplorasi. Maka dari itu hasil akhir penelitian ini yaitu menghasilkan ragam inovasi produk dari kain tenun *gedog* supaya terus diminati oleh pasar tanpa meninggalkan nilai tradisi yang ada di dalamnya.

**Kata kunci:** kain tenun *gedog* Tuban, *hand embroidery*, benang *tukel*, indigofera

**Abstract:** One of Indonesia's diverse cultural treasures is the traditional art of weaving, including the *gedog* woven fabric originating from Kerek, Tuban. The widespread recognition of *gedog* fabric is limited compared to traditional fabrics from other regions, indirectly affecting the development of *gedog* weaving (Emir and Wattimena, 2018). Therefore, innovation is crucial to revitalize consumer interest and purchase of *gedog* fabric, as well as to rejuvenate weaving practices in the Kerek community (Emir and Wattimena, 2018). Various efforts have been made, including those by Nazmi (2019) in the study titled "Exploration of Embroidery Techniques Using Tukel Threads on Gedog Woven Fabric." As a means of introducing novelty and differentiation, the researcher innovates by developing Tuban batik motifs through hand embroidery techniques using *tukel* threads, enhancing

*innovation by dyeing these threads with natural indigofera dye. The study employs qualitative methods involving literature review, interviews, observation, and exploration for data collection. The ultimate aim of this research is to generate a range of innovative products from gedog woven fabric, ensuring sustained market demand without forsaking its intrinsic cultural value.*

**Keywords:** *Tuban gedog woven fabric, hand embroidery, tukel yarn, Indigofera.*

## PENDAHULUAN

Beragam jenis kekayaan tradisi di Indonesia salah satunya adalah tradisi wastranya yaitu kain tenun *gedog* yang berasal dari Kerek, Tuban. Selama ratusan tahun kain tenun *gedog* telah menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia (Emir dan Wattimena, 2018). Tradisi yang tercermin pada kain tenun *gedog* terlihat jelas dalam bentuk motif, warna dan proses pembuatannya. Namun karena permintaan akan kain tenun menurun mengakibatkan masyarakat mulai kehilangan minat untuk menenun (Emir dan Wattimena, 2018). Kepopuleran kain tenun *gedog* secara umum tidak diketahui banyak orang dibandingkan dengan kain-kain tradisional dari daerah lain yang secara tidak langsung memengaruhi perkembangan kain tenun *gedog* (Emir dan Wattimena, 2018).

Maka dari itu, inovasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan tenun ini agar konsumen terus dapat menggemari dan membeli kain tenun *gedog* sekaligus membangkitkan minat masyarakat Kerek dalam menenun (Emir dan Wattimena, 2018). Beberapa upaya yang sudah dilakukan diantaranya oleh Nazmi (2019) pada penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang *Tukel* Pada Kain Tenun *Gedog*” dimana tujuan penelitian tersebut adalah untuk menciptakan ragam eksplorasi teknik sulam menggunakan benang *tukel* sebagai bahan aplikatif dalam produk tekstil untuk meningkatkan eksistensi kain tenun *gedog* agar tetap dinikmati oleh konsumen.

Maka dari itu, sebagai bentuk upaya pengembangan baru dari penelitian yang sudah dilakukan, untuk menghasilkan kebaruan dan diferensiasi dari inovasi yang sudah ada, peneliti mengembangkan motif batik Tuban melalui teknik *Hand embroidery* dengan

benang *tukel* yang dicelup pewarna alam indigofera pada kain tenun *gedog*, dengan nilai kebaruan berupa pencelupan benang *tukel* dengan pewarna alam indigofera. Penggunaan pewarna alam indigofera telah menjadi bagian dari tradisi yang telah digunakan pada kain tenun *gedog* selama bertahun-tahun. Masyarakat di Kerek menggunakan pewarna Indigofera dan racikan yang digunakan masih sama seperti yang digunakan sejak zaman dahulu (Ciptandi, 2022). Hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pengembangan produk tekstil tradisional yang inovatif, dan tetap dapat merasakan nilai tradisi yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu hasil akhir penelitian ini yaitu menghasilkan ragam inovasi produk dari kain Tenun *Gedog* supaya terus diminati oleh pasar tanpa meninggalkan nilai tradisi yang ada di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang melibatkan beberapa langkah, di antaranya: Pertama, studi literatur dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber seperti *e-book*, jurnal, dan situs web. Tujuan dari penggunaan literatur ini adalah untuk menambahkan referensi data yang objektif dalam penelitian ini. Kedua, wawancara dilakukan dengan Nanang, seorang pelaku usaha kain Tenun *Gedog* di kecamatan Kerek. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh informasi tambahan yang tidak mungkin ditemukan dalam buku dan jurnal. Ketiga, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembuatan, variasi motif batik dan kain Tenun *Gedog*, serta perkembangan pengrajin kain Tenun *Gedog* di Kecamatan Kerek, Tuban. Langkah ini bertujuan untuk menganalisis dan menambahkan data yang relevan. Terakhir, eksplorasi dilakukan dalam bentuk perancangan motif, pemahaman karakteristik bahan baku, serta percobaan berbagai teknik dan komposisi inovatif dan variatif. Proses eksplorasi ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai materi penelitian.

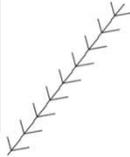
## HASIL DAN DISKUSI

### Eksplorasi Awal

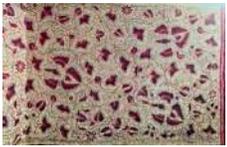
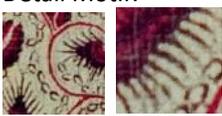
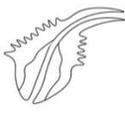
Eksplorasi ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan lembaran Kain Tenun Gedog dari inovasi terdahulu dalam bentuk pengembangan motif batik tradisional Kerek, penggunaan pewarna alam pada Benang *Tukel* sebagai bahan baku, dan ekplorasi teknik *Hand embroidery* dengan Benang *Tukel*. Eksplorasi awal yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

### Eksplorasi Awal proses membuat modul dan stilasi

Tabel 1 Eksplorasi awal modul dan stilasi

No.	Rujukan Motif Inspirasi	Vector modul	Hasil Stilasi	Keterangan
1.	Motif Utama:  Detail Motif: 		Motif Stilasi 1 	Motif yang menjadi inspirasi vector modul berupa bentuk rangkaian daun lengkungan. Kemudian penulis mengstilasi modul dengan pola pencerminan. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam dengan warna indigo.
2.	Motif Utama:  Detail Motif: 		Motif Stilasi 2 	Penulis mengstilasi modul tersebut dengan pola repetisi. Motif berupa garis-garis dari motif ren-ren. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian garis dengan warna indigo
3.	Motif Utama: 		Motif Stilasi 3:	Penulis mengstilasi modul menghadap samping. Motif berupa burung phunik. Setelah itu dilanjutkan dengan

	<p>Detail Motif:</p> 			<p>mewarnai pada bagian dalam bidang stilasi dengan warna indigo.</p>
4.	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 4:</p> 	<p>Penulis mengstilasi modul tersebut dengan pola repetisi. Motif berupa daun waluh. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian bidang stilasi dengan warna indigo</p>
5.	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 5:</p> 	<p>Penulis mengstilasi rangkaian daun melengkung dengan pola repetisi. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam bidang stilasi dengan warna indigo.</p>
6.	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 6:</p> 	<p>Motif berupa bentuk rangkaian daun lengkungan. Kemudian penulis mengstilasi modul dengan pola pencerminan. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam dengan warna indigo.</p>
7.	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 7:</p> 	<p>Penulis mengstilasi rangkaian daun melengkung dengan pola repetisi. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam bidang stilasi dengan warna indigo.</p>

<p>8.</p>	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 8:</p> 	<p>Penulis mengstilasi modul tersebut dengan pola repetisi. Motif berupa bunga waluh. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian bidang stilasi dengan warna indigo.</p>
<p>9.</p>	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 9:</p> 	<p>Motif berupa bentuk rangkaian daun lengkungan dan aksan ren-ren. Kemudian penulis mengstilasi modul dengan pola pencerminan. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam dengan warna indigo.</p>
<p>10.</p>	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 10:</p> 	<p>Penulis mengstilasi modul tersebut dengan pola repetisi. Motif berupa bunga waluh. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian bidang stilasi dengan warna indigo.</p>
<p>11.</p>	<p>Motif Utama:</p>  <p>Detail Motif:</p> 		<p>Motif Stilasi 11:</p> 	<p>Motif berupa bentuk rangkaian daun lengkungan. Kemudian penulis mengstilasi modul dengan pola pencerminan. Setelah itu dilanjutkan dengan mewarnai pada bagian dalam dengan warna indigo.</p>

sumber: achjadi dan natanegara, 2010  
 sumber: dokumentasi penulis, 2023

### Eksplorasi Awal Pewarnaan Benang *Tukel*

Tabel 2 Eksplorasi awal pewarnaan benang *tukel*

Nama : Benang Tukel Deskripsi : Benang Tukel yang sudah melalui proses pencelupan ke pewarna alam <i>Indigofera tinctoria</i> .			
No.	Gambar	Keterangan	Analisa
1.		Hasil pencelupan benang dengan mordant cuka selama 5x pencelupan.	Warna yang dihasilkan berwarna biru muda.
2.		Hasil pencelupan benang dengan mordant cuka selama 8x pencelupan.	Warna yang dihasilkan berwarna biru tua.

sumber: dokumentasi penulis, 2023

### Eksplorasi Awal Mengaplikasikan Teknik *Hand embroidery* Dengan Benang *Tukel* Pada Kain Belacu

Tabel 3 Eksplorasi teknik *hand embroidery*

No.	Gambar	Keterangan Proses	Analisa
1.	 <p>Teknik: sulam timbul Material: benang tukel, kain belacu</p>	Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disteam dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.	Penulis mengaplikasikan teknik sulam timbul pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur kasar seperti bulu.

<p>2.</p>	 <p>Teknik: sulam satin stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam satin stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur rapi untuk mengisi bagian motif menjadi padat.</p>
<p>3.</p>	 <p>Teknik: sulam buttonhole stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam buttonhole stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur rapi untuk mengisi bagian ruang motif, dan menghasilkan pinggiran pola yang lebih timbul.</p>
<p>4.</p>	 <p>Teknik: sulam rope stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam rope stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur rapi, cocok untuk mengisi ruang motif yang tidak terlalu lebar.</p>
<p>5.</p>	 <p>Teknik: sulam bullion stitch dan long and short stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam bullion stitch dan long and short stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur rapi, untuk menggradasi warna benang.</p>

<p>6.</p>	 <p>Teknik: chain stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam chain stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan dimensi dengan tekstur seperti rantai.</p>
<p>7.</p>	 <p>Teknik: sulam blanket stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam blanket stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut dapat menghasilkan tekstur garis-garis untuk bagian pinggiran motif.</p>
<p>8.</p>	 <p>Teknik: sulam feather stitch Material: benang tukel, kain belacu</p>	<p>Pertama benang dipinlin sebanyak 2-3 helai. Kemudian disetrika dengan suhu sedang supaya kuat dan tidak mudah kusut. Kemudian dimasukan kedalam jarum sulam kemudian diaplikasikan pada kain belacu.</p>	<p>Penulis mengaplikasikan teknik sulam feather stitch pada permukaan kain belacu. Teknik yang digunakan tersebut membentuk garis lengkung atau zigzag seperti runcing yang menyerupai daun, menciptakan efek visual yang halus.</p>

sumber: dokumentasi penulis, 2023

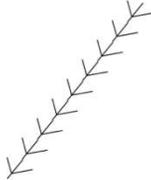
Berdasarkan data diatas kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebelum proses penyulaman, Benang Tukel harus dipinlin 2 sampai 3 helai tergantung ketebalan serat benang terlebih dahulu kemudian disteam dengan suhu sedang. Proses ini bertujuan untuk memperkuat tekstur benang menjadi satu, dan agar benang tidak mudah kusut. Kemudian Benang Tukel cenderung mudah putus dan kasar karena seratnya yang berasal dari serat kapas alami. Selanjutnya teknik Hand embroidery akan diolah diatas Kain Tenun Gedog dengan motif kembang waluh yang sudah dikembangkan.

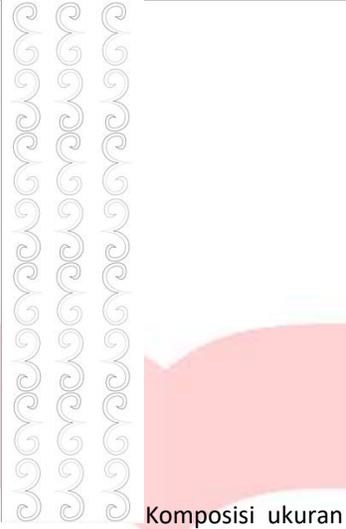
### Eksplorasi Lanjutan

Pada bagian ini bertujuan untuk membuat komposisi dari stilasi yang sudah dibuat sebelumnya pada tahap eksplorasi awal. Motif batik kembang waluh Tuban menjadi acuan inspirasi dalam penelitian ini.

Tabel 4 Eksplorasi lanjutan

No.	Stilasi	Komposisi	Keterangan
1.	 <p>Motif Stilasi 5</p> <p>Motif Stilasi 4</p> <p>Motif Stilasi 3</p>	 <p>Komposisi ukuran asli: 200 x 55 cm</p>	<p>Motif stilasi yang telah dibuat pada eksplorasi awal yaitu motif stilasi 5, motif stilasi 4, dan motif stilasi 3. Kemudian dikomposisikan diatas bidang dengan ukuran asli 200 x 55 cm. Komposisi tersebut disusun dengan teknik repetisi pada bagian background menggunakan motif stilasi 5 yang terinspirasi dari komposisi motif kembang waluh. Kemudian penulis membuat aksan dengan motif stilasi 5 dan stilasi 3 yang menggunakan prinsip kontras yang dimana menumpuk pada motif background yang menonjol.</p>
2.	 <p>Motif Stilasi 1</p> <p>Motif Stilasi 10</p> <p>Motif Stilasi 11</p> <p>Motif Stilasi 3</p>	 <p>Komposisi ukuran asli: 200 x 55 cm</p>	<p>Motif stilasi yang telah dibuat pada eksplorasi awal yaitu motif stilasi 1, motif stilasi 10, motif stilasi 11 dan motif stilasi 3. Kemudian dikomposisikan diatas bidang dengan ukuran asli 200 x 55 cm. Komposisi tersebut disusun dengan teknik repetisi pada bagian background menggunakan motif stilasi 1 yang terinspirasi dari komposisi motif kembang waluh. Kemudian penulis membuat pola irama dengan motif stilasi 10, motif stilasi 11, dan motif stilasi 3 menggunakan prinsip repetisi dan kontras yang dimana menumpuk pada motif background yang menonjol.</p>

<p>3.</p>	 <p>Motif Stilasi 4</p>  <p>Motif Stilasi 6</p>	 <p>Komposisi ukuran asli: 200 x 55 cm</p>	<p>Motif stilasi yang telah dibuat pada eksplorasi awal yaitu motif stilasi 4 dan motif stilasi 6. Kemudian dikomposisikan diatas bidang dengan ukuran asli 200 x 55 cm. Komposisi tersebut disusun dengan teknik repetisi pada bagian background menggunakan motif stilasi 5 yang terinspirasi dari komposisi motif kembang waluh. Kemudian penulis membuat aksan dengan motif stilasi 4 menggunakan prinsip kontras yang dimana menumpuk pada motif background yang menonjol.</p>
<p>4.</p>	 <p>Motif Stilasi 9</p>  <p>Motif Stilasi 2</p>	 <p>Komposisi ukuran menyesuaikan pada busana</p>	<p>Motif stilasi yang telah dibuat pada eksplorasi awal yaitu motif stilasi 9 dan motif stilasi 2. Kemudian dikomposisikan diatas bidang dengan ukuran bidang 200 x 55 cm. Komposisi tersebut disusun dengan teknik repetisi menggunakan motif stilasi 9 pada bagian tengah dan motif stilasi 2. Komposisi tersebut yang nantinya akan diterapkan pada busana. Komposisi ukuran asli akan disesuaikan dengan ukuran pada busana.</p>

5.	 <p>Motif Stilasi 7</p>	 <p>Komposisi ukuran menyesuaikan pada busana</p>	<p>Motif stilasi yang telah dibuat pada eksplorasi awal yaitu motif stilasi 7. Kemudian dikomposisikan diatas bidang dengan ukuran bidang 200 x 55 cm. Komposisi tersebut disusun dengan teknik repetisi menggunakan motif stilasi 7. Komposisi tersebut yang nantinya akan diterapkan pada busana. Komposisi ukuran asli akan disesuaikan dengan ukuran pada busana</p>
----	--	--	--

sumber: dokumentasi penulis, 2023

Melalui eksplorasi lanjutan menghasilkan kesimpulan bahwa berbagai stilasi menghasilkan komposisi dengan pola yang berbeda. Prinsip desain seperti repetisi dan kontras digunakan membentuk keberagaman dalam komposisi motif. Selanjutnya penulis dapat melakukan tahap eksplorasi terpilih untuk memilih komposisi yang paling optimal.

**Eksplorasi Terpilih**

Tahap ini dilakukan untuk memilih komposisi yang paling optimal dari hasil tahap eksplorasi lanjutan.

Tabel 5 Eksplorasi terpilih

No,	Komposisi Terpilih	Stilasi Terpilih	Teknik Terpilih	Keterangan
-----	--------------------	------------------	-----------------	------------

<p>1.</p>	<p>Komposisi Terpilih 1</p> 	 <p>Stilasi Motif 1</p>  <p>Stilasi Motif 10</p>  <p>Stilasi Motif 11</p>  <p>Stilasi Motif 3</p>	 <p>Teknik: sulam rope stitch</p>  <p>Teknik: sulam buttonhole stitch</p>  <p>Teknik: sulam short stitch</p>  <p>Teknik: sulam timbul</p>  <p>Teknik: sulam blanket stitch</p>	<p>Bagian background menggunakan stilasi motif 1 dan teknik repetisi. Pola irama pada bagian depan dibuat dengan motif stilasi 10, 11, dan 3 dengan repetisi. Warna dari moodboard digunakan dengan prinsip desain kontras. Aplikasi pada kain tenun gedog 200x55 cm dengan teknik hand embroidery: rope, buttonhole, short stitch, blanket stitch, sulam timbul; pewarna Indigofera.</p>
<p>2.</p>	 <p>Komposisi pada aksan busana ukuran disesuaikan.</p>	 <p>Gambar Stilasi 2</p>  <p>Gambar Stilasi 9</p>	 <p>Teknik: sulam feather stitch</p>  <p>Teknik: sulam rope stitch</p>	<p>Desain kedua dengan stilasi dan repetisi: motif stilasi 9 di tengah, motif stilasi 2 di sisi, menghasilkan pola berulang. Warna diambil dari moodboard. Akan diterapkan pada busana sesuai ukuran dengan teknik hand embroidery</p>

				dan pewarna Indigofera, menggunakan rope stitch.
--	--	--	--	--

sumber: dokumentasi penulis, 2023

Dari eksplorasi terpuh dapat disimpulkan kedua motif tersebut merupakan komposisi yang paling optimal untuk direalisasikan pada karya lembaran kain ukuran 200 x 55 cm dan pada karya busana ready to wear. Pemilihan warna, komposisi stilasi tersebut sesuai dengan hasil eksplorasi sebelumnya.

**Pembahasan**

**Deskripsi Konsep**

Tema dari produk dalam penelitian ini adalah "*Fusion Nature*". Kata *fusion* dalam bahasa inggris memiliki arti penggabungan, sementara kata *nature* dalam bahasa inggris berarti natural. Konsep ini terinspirasi dari kesederhanaan masyarakat Tuban dalam berpakaian yang tetap mengusung nilai tradisinya menggunakan kain Tenun *Gedog* dengan pemilihan palet warna yaitu warna natural seperti coklat tanah, krem yang digabungkan dengan warna biru tua yang berasal dari pewarna alam indigofera. Bahan yang digunakan berupa bahan dengan serat natural seperti katun, linen dan kain Tenun *Gedog* Tuban. Siluet Dituangkan dalam busana *ready to wear* dengan siluet asimetris, sederhana namun tidak terkesan tua. Perancangan ini juga mengolah teknik *Hand embroidery*.

**Moodboard**



Gambar 1 *Moodboard*  
sumber: dokumentasi penulis, 2023

Gambar motif kembang waluh sebagai inspirasi utama yang akan diolah sebagai representasi dari tradisi Tuban. Siluet yang dipilih terinspirasi dari kesederhanaan yang mencerminkan masyarakat Tuban seperti sayut, kebaya, dan jarit. Penekanan pada detail seperti macrame dan ruffles menciptakan tekstur kasar yang mencerminkan kesan dari tekstur Tenun Gedog yaitu kainnya yang kasar dan tidak rapi secara visual. Bahan yang dipilih untuk busana *ready to wear* berupa bahan natural seperti katun, linen dan Kain Tenun Gedog Tuban. Palet warna yaitu cokelat tanah, krem dan biru tua yang berasal dari pewarna alam Indigofera.

### **Target Market**

Berdasarkan Analisa yang penulis simpulkan, target market untuk penelitian ini yaitu untuk kalangan muda yang tertarik pada busana dengan sentuhan tradisional yang diinovasikan dengan gaya yang modis, menyukai tampilan yang unik dan berbeda dengan gaya kasual. Profesi yang dijalani yaitu sebagai influencer, public figure, dan lain sebagainya. Pendapatan sekitar Rp. 8.000.000 – Rp. 20.000.000 perbulannya. Tinggal pada pusat kota terutama di kota-kota besar di Indonesia, di mana tren mode dan inovasi sering berkembang.

### **Desain Produk**

Produk akhir yang dihasilkan meliputi produk 1 berupa lembaran Kain Tenun *Gedpg* ukuran 200 x 55 cm yang akan diaplikasikan dengan teknik *Hand embroidery* menggunakan Benang *Tukel*. Kemudian produk 2 berupa busana *ready to wear* sebanyak dua desain yang diterapkan teknik *Hand embroidery* berdasarkan komposisi motif terpilih.

### **Sketsa Produk 1**

Berdasarkan data eksplorasi sebelumnya, stilasi dikomposisikan dengan teknik repetisi pada bagian background dan pola irama menggunakan prinsip repetisi dan kontras yang dimana menumpuk pada motif background. Motif tersebut diaplikasikan pada kain Tenun Gedog Tuban dengan Benang Tukel yang sudah dicelup Indigofera. Produk ini difungsikan sebagai kain selendang atau pajangan.



Gambar 2 Sketsa Produk 1  
sumber: dokumentasi penulis, 2023

## Sketsa Produk 2

Setelah melakukan tahap asistensi terdapat dua desain terpilih yang paling optimal untuk diproduksi. Berikut adalah dua desain ready to wear yang terpilih:

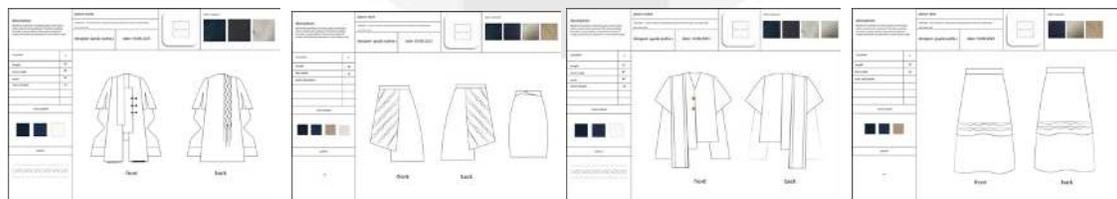
Look 1



Look 2



Gambar 3 Sketsa Produk 2  
sumber: dokumentasi penulis, 2023



Gambar 4 Techdraw  
sumber: dokumentasi penulis, 2023

Pada look 1 siluet busana terinspirasi dari pakaian masyarakat Kerek seperti kebaya untuk bagian outer dan jarit untuk bagian rok. Teknik *macrame* dan *ruffles* pada bagian

belakang, lengan, dan bagian rok. Pada look 2 Siluet busana terinspirasi dari bagian *sayut*, kain yang dililitkan pada bahu. bagian rok diadaptasi dari siluet *jarik*. Atasan dibuat sederhana. Menambahkan teknik *macrame* dan *ruffles* pada bagian rok. Material yang dipilih berupa bahan natural seperti katun, linen dan kain Tenun *Gedog* Tuban yang diaplikasikan teknik *Hand embroidery* menggunakan Benang *Tukel* berwarna Indigo.

### Visualisasi Produk

Berikut visualisasi produk dari rancangan pada tahap sebelumnya:

#### Visualisasi Produk 1



Gambar 5 Visualisasi Produk 1  
sumber: dokumentasi penulis, 2023

#### Visualisasi Produk 2





Gambar 6 Visualisasi produk 2  
sumber: dokumentasi penulis, 2023

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, meskipun ada keterbatasan variasi dalam Kain Tenun *Gedog* Tuban, ada peluang inovatif untuk menggabungkannya dengan teknik *Hand embroidery* dan motif batik. Penelitian ini dapat menciptakan produk yang inovatif sambil tetap melestarikan tradisi daerah Tuban.

Proses mengelola Benang *Tukel* dan pewarna alam *Indigofera* sebagai bahan baku merupakan langkah penting dalam pembuatan produk. Pengelolaan ini membutuhkan keterampilan dan pengetahuan, proses mengelola Benang *Tukel* dan pewarna alam *Indigofera* untuk dijadikan bahan baku melibatkan serangkaian langkah dan tahapan yang kompleks. Pewarna alam *Indigofera* memberikan nuansa warna biru alami yang khas. Hal ini dapat memberikan nilai kebaruan pada Benang *Tukel* dan pada produk busana *ready to wear* yang menggunakan benang tersebut. Inovasi busana *ready to wear* memiliki potensi untuk membangkitkan kembali minat masyarakat terhadap Kain Tenun *Gedog*. Produk ini akan lebih mudah diminati oleh kalangan muda, dan memberikan pilihan yang menarik bagi konsumen yang ingin tampil gaya namun tetap menghargai nilai tradisional.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pengembangan lebih lanjut dalam mengembangkan variasi motif dan eksplorasi teknik Hand embroidery lainnya. Hal ini memberikan peluang untuk menciptakan lebih banyak variasi motif batik Tuban dengan harapan dapat terus melestarikan warisan budaya asal Tuban.
2. Mengembangkan pemasaran yang tepat untuk memperkenalkan hasil pengembangan motif batik Tuban ini kepada masyarakat lebih luas. Hal ini diharapkan akan membantu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap produk budaya lokal. Membangun kolaborasi dengan pengrajin, desainer, dan pelaku industri tekstil lainnya untuk mendorong pengembangan motif batik Tuban ini menjadi lebih berkembang dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi, J. K., & Natanegara, E. (2010). *Tenun Gedhog The Hand-Loomed Fabrics Of Tuban, East Java*.
- Ciptandi, F. (2018). Transformasi Desain Struktur Tenun Gedog Dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual.
- Ciptandi, F. (2022). *Ekspresi Tuban Kreasi Dan Inovasi Batik Dan Tenun Gedog*.
- Emir, T., & Wattimena, S. (2018). *Pesona Kain Indonesia Tenun Gedog Tuban*.
- Nazmi, I. N. (2019). Eksplorasi Teknik Sulam Menggunakan Benang Tukel Pada Kain Tenun Gedog.
- Jackson , P. (2018). *How To Make Repeat Patterns: A Guide For Designers, Architects and Artists*.

Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques; For Quilting, Home Decoration and Apparel.*

Yanti, F. (2019). Dasar Menjahit Tangan Sulaman Benang.

Yuliarma. (2016). *The Art Of Embroidery Designs.*

#### **Sumber Data Berasal dari Narasumber**

Wawancara mengenai Kain tenun gedog dan kebiasaan masyarakat Kerek dengan Nanang di Kecamatan Kerek, Tuban-Jawa Timur, tahun 2022.